

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy

Annisa Julita*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*dke202013@gmail.com

Abstract. Moral problems are problems for which there is no complete answer. Parameters of declining morals are marked by rampant juvenile delinquency, corruption, collusion, nepotism, promiscuity, bullying etc. It is necessary to take steps preventive that must be done. Education has the most strategic position in teaching morals. The provision of moral education is not only in the form of verbal in formal or non-formal education, but can also be through written works presented in the form of literature or fiction writings such as novels. When reading a novel indirectly, it means that the reader is in the process of receiving messages, in this case educational messages. This study aims to describe the views of novel critics about the novel *Kembara Rindu*, the values of moral education in the novel *Kembara Rindu* by Habiburrahman El-Shirazy, and the relevance of the values of moral education in the novel *Kembara Rindu* by Habiburrahman El-Shirazy to PAI learning materials. The type of research used is library research with a qualitative approach, using data collection techniques through documentation. The researcher as a human instrument has a function as a data source, collecting data to making conclusions on everything that has been found. The data analysis technique used is content analysis (content analysis). The results of this study indicate that the views of the critics of the novel call this novel as a soul builder and insert a lot of advice and da'wah and there are many meanings and lessons that can be taken. The novel also contains the values of moral education, including praying, being grateful, being honest, respecting parents, caring, respecting teachers, being responsible, and being patient. Then there is the relevance of the moral content in the novel *Kembara Rindu* with Islamic religious education learning materials, including faith, morals, worship, and the Qur'an.

Keywords: *Moral Values, Novel, Education.*

Abstrak. Problematika akhlak merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Parameter merosotnya akhlak ditandai dengan maraknya kenakalan remaja, korupsi, kolusi, nepotisme, pergaulan bebas, bullying dan sebagainya. Perlu adanya langkah preventif yang harus dilakukan. Pendidikan memiliki posisi paling strategis dalam pengajaran akhlak. pemberian pendidikan akhlak tidak hanya dalam bentuk verbal pada pendidikan formal ataupun nonformal, tetapi dapat juga melalui karya tulis yang disajikan berupa sastra maupun tulisan-tulisan fiksi seperti Novel. Saat membaca novel secara tidak langsung, berarti pembaca sedang melakukan proses penerimaan pesan, dalam hal ini pesan-pesan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan para kritik novel tentang novel *Kembara Rindu*, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy, serta relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy terhadap materi pembelajaran PAI. Jenis penelitian yang digunakan yaitu library research dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Peneliti sebagai human instrumen yang memiliki fungsi sebagai sumber data, pengumpulan data hingga membuat kesimpulan atas semua yang telah ditemukan. Teknik analisis data yang digunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan pandangan para kritik novel menyebut novel ini sebagai pembangun jiwa serta banyak menyisipkan nasihat serta dakwah dan terdapat banyak makna serta pelajaran yang dapat diambil. Dalam novel tersebut juga terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya berdoa, bersyukur, jujur, menghormati orang tua, peduli, menghormati guru, tanggung jawab, dan sabar. Kemudian adanya relevansi dari kandungan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya keimanan, akhlak (budi pekerti), ibadah, dan Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Akhlak, Novel, Pendidikan.*

A. Pendahuluan

Akhlahk di dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting, sampai menjadi misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw ke dunia ini. Mencapai konsep ideal akhlakul karimah, diperlukan sistem serta lingkungan yang mendukung. Pendidikan menduduki posisi paling strategis. Pendidikan merupakan usaha untuk mengoptimalkan seluruh potensi manusia, baik dalam aspek jasmani, rohani (akhlak), dan interlektual (Sumiarti, 2016).

Kondisi saat ini, sangat banyak hal yang memperlihatkan rendahnya kualitas akhlak manusia Hal yang paling mengkhawatirkan adalah akhlak tercela juga telah merambah ke dunia akademik serta pendidikan. Hal tersebut tecermin dari beberapa kasus, misalnya, tawuran antarpeserta didik dengan alasan membela nama baik sekolahnya, perilaku seks bebas yang begitu marak di kalangan remaja, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan narkotika yang mewabah, surutnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, perilaku bullying di lingkungan pendidikan, dan sebagainya (Anwar & Nuryana, 2019).

Mengingat begitu vitalnya pendidikan akhlak bagi terciptanya keadaan lingkungan yang harmonis, upaya penanaman nilai-nilai tersebut perlu dilakukan secara intensif. Pendidikan akhlak di dalam agama Islam menjadi perhatian yang serius. Upaya dalam memberikan pendidikan akhlak tidak hanya dalam bentuk verbal pada pendidikan formal ataupun nonformal, tetapi dapat juga melalui karya tulis yang disajikan berupa sastra maupun tulisan-tulisan fiksi yang lebih diminati oleh peserta didik seperti Novel.

Novel tidak hanya sekedar karya sastra yang dapat dibaca sebagai hiburan saja. Saat membaca novel secara tidak langsung, berarti pembaca sedang melakukan proses penerimaan pesan yang disampaikan penulis, dalam hal ini yaitu pesan-pesan pendidikan. Untuk itu diharapkan novel dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pendidikan akhlak. Salah satu novel yang berhasil menarik perhatian penulis serta mengandung banyak nilai-nilai pendidikan akhlak adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Novel ini meliputi persoalan tentang hubungan manusia dengan Tuhan yaitu mengajarkan manusia untuk selalu rindu dengan Allah karena Allah adalah tujuan hidup kita, Kemudian hubungan antara manusia dengan diri sendiri ditunjukkan dengan sikap tokoh, Kemudian hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dan Selanjutnya hubungan antara manusia dengan sesama.

Sejauh pengamatan penulis dari ketiga persoalan aspek kehidupan di atas buku tersebut selain dinilai mampu menjadi pembanguan jiwa bagi setiap pembacanya, dalam buku ini juga terdapat pesan moral serta nilai-nilai pendidikan akhlak yang diharapkan mampu menjadi media alternatif dalam pendidikan akhlak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pandangan para pengguna kritik novel mengenai novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?” “Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?” “Bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengidentifikasi pandangan para pengguna kritik novel mengenai novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy
3. Untuk mengidentifikasi relevansi nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mencari data terkait penelitian melalui kutipan-kutipan dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Peneliti sebagai human instrument yang memiliki fungsi

sebagai sumber data, pengumpulan data, hingga membuat kesimpulan atas semua yang telah ditemukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penilaian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa serta langkah-langkahnya melalui analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahap yaitu, tahap reduksi data, tahap *display* data atau penyajian data, dan tahap kesimpulan atau *verification*. Tahap-tahap tersebut dimulai dari proses pemilihan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy, selanjutnya dituangkan dalam bentuk *table*, bagan, uraian singkat, dan sejenisnya. Terakhir penarikan kesimpulan dengan memfokuskan penelitian dengan fokus tujuan dan temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pandangan para pengguna kritik novel tentang novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy

Menurut pandangan Ratnani Latifah (penulis dan penikmat buku asal Jepara). Membaca novel ini dapat dinikmati dengan sentuhan cerita yang mengharukan serta menarik, dari kisah ini kita dapat menemukan banyak nilai-nilai pembelajaran dalam hidup. Diantaranya upaya dan kerja keras yang dilakukan oleh Ridho dan Syifa yang harus bekerja keras untuk mengais rezeki demi kelangsungan hidup mereka. Selain itu, dari kisah mereka pun mengajarkan banyak hal seperti, menuntut ilmu, menghormati ulama, selalu bersikap jujur, dan tidak mudah putus asa (Latifah, 2019).

Seperti pada kutipan :

“Jangan pernah putus asa dari rahmah Allah! Jaga adab dan sopan santunmu kepada Allah! Adapun kepada sesama, jaga terus sikap rendah hati. Jangan pernah tinggi hati. Kalau dihajati orang, jangan membalas. Biarlah Allah yang menanganinya.” (p. 215)

Pandangan menurut Taufiq Shelby seorang kritik novel tentang novel Kembara Rindu. Setelah membaca beberapa karangan Kang Abik, buku ini cukup sederhana dalam penyampaian ceritanya namun mampu menggetarkan hati pembacanya. Kisah di dalamnya penuh dengan makna dari karakter tokoh-tokoh yang luar biasa seakan mengajak para pembaca untuk melakukan kebaikan seperti yang dilakukan paratokoh. Melalui novel ini kita dapat mengambil pelajaran dari setiap tokohnya, mulai dari arti kerja keras, pantang menyerah, berani, ikhlas, serta menggapai hidup yang berkah. Dalam novel ini pun terdapat sosok Ridho yang memperbaiki kondisi perekonomian keluarganya yang mana dalam perjuangan itu kita dapat mengambil nilai-nilai hikmah yang diselipkan penulis seperti keutamaan menghormati guru, keutamaan menghidupkan masjid, keutamaan menyantuni anak yatim, integritas dalam berbisnis, serta adab dalam berhutang (Shelby, 2021).

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam novel Kembara Rindu

Berdoa sebagai kegiatan meminta apa saja yang diinginkan kepada Allah dengan cara yang baik seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah. Do'a ialah cara memperlihatkan kelemahan manusia di hadapan Allah serta merupakan inti dari ibadah. Seseorang yang tidak berdoa ialah orang yang sombong, karena ia tidak mengakui kelemahan dirinya sendiri di hadapan Allah Swt (Suryana, 1997). Seperti dalam kutipan berikut.

Dalam hati ia memohon kepada Allah agar ditunjukkan jalan yang benar, jalan yang dekat kepada ketakwaan bukan kepada kelaliman. (Shirazy, 2019, p. 195)

Kutipan tersebut menunjukkan untuk selalu memanjatkan doa serta berharap hanya kepada Allah, sebab Allah akan menuntun ke jalan yang benar yakni jalan yang dekat pada ketakwaan serta memberikan balasan yang terbaik.

Menghormati guru Menghormati guru ialah kewajiban bagi seorang anak disamping ia harus berbakti kepada orang tua. Guru memiliki peran yang amat besar bagi anak sebagai murid juga masyarakat. Bahkan bangsa dan negara. Mengagungkan seseorang yang berilmu termasuk perkara yang dianjurkan.

... Ia ingat pesan guru agamanya, agar senantiasa mendoakan orangtua yang sudah meninggal. Doa anak yang saleh akan mendatangkan kebahagiaan dan kemuliaan luar biasa bagi

setiap orangtua yang sudah meninggal dunia.

Kutipan diatas menggambarkan pentingnya memohon kepada Allah Swt serta berharap agar dosa-dosa orang tuanya diangkat serta diampuni. Mendoakan orang tua bisa dilakukan ketika masih hidup ataupun telah tiada. Pada zaman sekarang ini, budaya berbakti pada kedua orang tua semakin hari semakin luntur. Penanaman kepada anak melalui teladan seorang tokoh dalam buku bacaan seperti novel ini sangat dibutuhkan.

Jujur merupakan akhlak terpuji yang penting serta membutuhkan kesungguhan yang teguh dalam melakukannya. Definisi jujur ialah mengatikan yang benar dan jelas atau menunjukkan kabar sesuai dengan kenyataan yang diketahui pembicara dan tidak diketahui orang lain. (Muhammad, 2011, hal. 145)

“*Injih, Romo Kyai.*” Ridho langsung ingat bagaimana Diana membela dirinya saat dimarahi Gus Najib tadi malam. Tak segan Diana berkata jujur bahwa itu adalah kesalahannya. (Shirazy, 2019, p. 46)

Konsep jujur ditampakkan oleh Kang Abik melalui beberapa kutipan di atas, diantaranya jujur mengakui kesalahan dan membela orang lain.

Dalam mengarungi kehidupan, harus memiliki sikap berani bertanggung jawab. Sebab setiap perbuatan yang sudah diperbuat oleh manusia di muka bumi ini akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat nanti.

Tapi ia harus ikhtiar agar keluarganya bisa tetap makan tanpa meminta-minta. Ia memiliki tanggung jawab untuk menafkahi keluarga. Karena itulah ia jualan ayam goreng, lalu gorengan. (Shirazy, 2019, p. 134)

Serta orang yang menyadari akan tanggung jawabnya mereka akan lebih peduli serta memberikan jalan keluar terbaik disetiap permasalahan yang ada.

Konsep peduli, Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk tidak bisa terlepas dari permasalahan sosial. Manusia akan selalu terikat akan kebutuhan, baik secara biologis maupun psikologis. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut manusia memerlukan akhlak terpuji dalam menjalani kehidupannya, yakni dengan kepedulian terhadap orang lain.

Dengan menyelamatkan seekor gajah, sama saja ia menyelamatkan ribuan gajah, bahkan menyelamatkan gajah secara umum dari kepunahan. Ia sekaligus menyelamatkan ekosistem alam semesta. Generasi yang akan datang masih akan bisa melihat binatang bernama gajah. Bukan sekedar cerita (Shirazy, 2019, p. 208).

Dalam kutipan menyisipkan wujud kepedulian terhadap lingkungan. Manusia sudah sepatutnya menjaga lingkungan bukan sebaliknya. Kang Abik memberi gambaran banyak hewan yang punah akibat ulah manusia yang tidak peka terhadap lingkungan, sehingga saat ini kita hanya mengenal hewan-hewan tersebut dari cerita saja.

Ahmad Muhammad Al-Hufy mengutip Imam Al Ghazali, hakikat sabar adalah tahan menderita dari segala gangguan serta sikap tidak menyenangkan dari orang lain (Muhammad, 2011, p. 175).

Mendengar kata-kata yang masuk batinnya itu sebenarnya ia tersinggung dan marah. Tapi apa manfaatnya marah pada ibu-ibu itu, selin hanya akan membuat dirinya hina di mata masyarakat? Dan ibu-ibu itu mungkin saja tidak bermaksud merendharkannya sebagai lulusan pesantren. Ia mungkin hanya terlalu polos dan jujur mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakannya. Satu-satu hal yang bisa membungkam mulut-mulut yang miring pada dirinya adalah sebuah keberhasilan, sebuah prestasi. Ia harus berhasil. Dan keberhasilan itu perlu proses. Maka ia harus sabar. (Shirazy, 2019, p. 134)

Dalam kutipan di atas terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak tentang sabar, berpikir untuk menghadapi permasalahan dengan sabar walaupun perkataan orang-orang membuatnya tersinggung dan marah.

Perintah kewajiban menuntut ilmu tercantum dalam Q.S. At-Taubah (9) : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“*Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa memberi peringatan kepada qaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*”

Di pesantren ia langsung masuk Madrasah Aliya. Konsekuensinya, ia sangat ketinggalan dalam ilmu agama dan bahasa Arab dari para siswa yang sudah masuk pesantren sejak lulus SD. Ia menyadari bahwa ia bukan orang yang sangat cerdas, tetapi bukan juga orang yang bebal. Selama di SD dan SMP ia selalu masuk sepuluh besar terbaik, meskipun tidak pernah masuk tiga besar. Prestasi terbaiknya adalah lima besar dinilai kelulusan SMP. Karena itu ia memasang strategi untuk bisa mengejar ketertinggalannya (Shirazy, 2019, p. 68)

Dalam kutipan ini menggambarkan sikap berpikir tokoh dengan bijaksana memasang strategi agar tidak tertinggal dengan siswa lain dalam mengerti ilmu agama dan bahasa arab.

Menurut istilah *syara'*, syukur ialah sebuah pengakuan terhadap nikmat yang Allah berikan disertai dengan ketundukan kepada-Nya serta mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah Swt (El-Bantanie, 2009).

Ridho semakin bersyukur kepada Allah Yang Maha Rahman ketika melihat hasil panen ikan nilanya juga sangat menggembirakan. Ia kini sudah memiliki tabungan yang lumayan (Shirazy, 2019, p. 234)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan sikap tokoh yang bersyukur karena telah diberikan hasil panen yang menggembirakan.

Relevansi nilai pendidikan akhlak dalam novel Kembara Rindu terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam buku ini memiliki relevansi dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi keimanan, akhlak (budi pekerti), ibadah, serta Al-Qur'an.

1. Berdoa dan bersyukur relevan dengan keimanan.
2. Menghormati orang tua, menghormati guru, jujur, sabar, tanggung jawab relevan dengan akhlak (budi pekerti).
3. Peduli dan menuntut ilmu relevan dengan ibadah.
4. Membaca Al-Qur'an relevan dengan Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian yang telah peneliti paparkan mengenai "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy*" diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan kritik novel mengenai buku ini adalah secara keseluruhan jalan ceritanya menonjolkan kebersihan jiwa atau pembangun jiwa dalam bentuk nasihat serta peringatan. Setelah membaca dari satu bab ke bab lainnya penulis banyak menyisipkan nasihat, berdakwah kepada pembacanya dengan jalan cerita yang sederhana dan mudah dipahami. Novel ini dapat dinikmati dengan sentuhan cerita yang mengharukan serta menarik. Kisah di dalamnya penuh dengan makna dari karakter tokoh-tokoh yang seakan mengajak para pembaca untuk melakukan kebaikan, diantara pelajaran yang dapat diambil dari setiap tokohnya, mulai dari arti kerja keras, jujur, pantang menyerah, menuntut ilmu, menghormati ulama, hingga menggapai hidup yang berkah.
2. Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El-Shirazy, mengandung banyak pelajaran, nasihat, serta nilai-nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam novel ini, diantaranya berdoa, bersyukur, menghormati guru, menghormati orang tua, jujur, tanggung jawaab, sabar, peduli, menuntut ilmu, serta membaca Al-Qur'an
3. Beberapa nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam buku ini memiliki relevansi dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi keimanan, akhlak (budi pekerti), ibadah, serta Al-Qur'an.
4. Berdoa dan bersyukur relevan dengan keimanan.
5. Menghormati orang tua, menghormati guru, jujur, sabar, tanggung jawab relevan dengan akhlak (budi pekerti).
6. Peduli dan menuntut ilmu relevan dengan ibadah.
7. Membaca Al-Qur'an relevan dengan Al-Qur'an.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar, R. (2008). Akidah Akhlak. Bandung: Pustaka Setia.
- [2] El Shirazy, H. (2019). *Kembara Rindu*. Jakarta: Republika Penerbit.
- [3] El-Bantanie, M. S. (2009). *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta: Qultum Media.
- [4] Muhammad, A. (2011). *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Akhlak
- [5] Sumiarti. (2016). *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press.
- [6] Nursena, Muhammad Armel. Ghazal, Sobar Al. & Rachmah, Huriah. (2021). *Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(2), 147-152